



# Jurnal Bioshell

ISSN: 2623-0321

Doi: <https://doi.org/10.56013/bio.v11i2.1684>  
<http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/BIO>



## Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) pada Pembelajaran Biologi Siswa SMAN 8 Bulukumba

<sup>1\*</sup>Suhartini Azis, <sup>2</sup>Andi Yurni Ulfa, <sup>3</sup>Fauzan Akbar, <sup>4</sup>Haerul Mutiah, <sup>5</sup>Halijah

\*Corresponding Author: Suhartini Azis

Email Corresponding Author: [suhartini.albio@gmail.com](mailto:suhartini.albio@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia

### ABSTRAK

#### Article History

Revised: September 2022

Accepted: 21 Oktober 2022

Published: 30 Oktober 2022

Corresponding Author\*

Suhartini Azis,

E-mail:

[suhartini.albio@gmail.com](mailto:suhartini.albio@gmail.com)

No. HP/WA: 085299966066

Gaya belajar merupakan cara atau kebiasaan belajar pada siswa yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada visual, auditori, kinestetik atau gabungan dari gaya belajar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan gabungan pada siswa Kelas X MIPA SMAN 8 Bulukumba pada pembelajaran biologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 178 orang yang terdistribusi pada 5 kelas secara paralel dengan menggunakan instrumen angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif secara kuantitatif melalui persentase kecenderungan gaya belajar pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kecenderungan gaya belajar yang berbeda secara paralel dimana siswa kelas X MIPA<sub>1</sub> cenderung gaya belajar auditori sebesar 31,43%, X MIPA<sub>2</sub> cenderung gaya visual sebesar 33,33%, X MIPA<sub>3</sub> cenderung gaya visual sebesar 36,11%, X MIPA<sub>4</sub> cenderung gaya auditori sebesar 33,33%, dan X MIPA<sub>5</sub> cenderung gaya visual sebesar 43,14%. Secara keseluruhan gaya belajar pada siswa Kelas X MIPA cenderung gaya belajar visual sebesar 30,9% atau sekitar 55 orang dan terendah pada gaya gabungan auditori kinestetik sebesar 6,74% atau sekitar 12 orang. Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh bahwa siswa pada kelas X MIPA pada pembelajaran biologi di SMAN Bulukumba memiliki kecenderungan gaya belajar tertinggi pada gaya visual.

Kata kunci: Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik

### ABSTRACT

Learning style is a way or habit of learning among students that supports learning objectives so that it has an impact on improving learning outcomes. Each student has a different learning style; there are visual, auditory, kinesthetic or a combination of these learning styles. This study aims to determine the visual, auditory, kinesthetic and combined learning styles of the students of class X MIPA SMAN 8 Bulukumba in learning biology. The type of research used is descriptive quantitative, with research subjects as many as 178 people who were distributed in 5 classes in parallel using a questionnaire instrument. The data analysis technique in this research is descriptive quantitatively through the percentage of students' learning style tendencies. Based on the results of the research on the trend of learning styles in

*parallel where students of class X MIPA<sub>1</sub> tend to have an auditory learning style by 31.43%, X MIPA<sub>2</sub> tends to a visual style 33.33%, X MIPA<sub>3</sub> tends to a visual style 36.11%, X MIPA<sub>4</sub> tends to an auditory style by 33.33%, and X MIPA<sub>5</sub> tends to be a visual style of 43.14%. Overall, the learning styles of Class X Mathematics and Natural Sciences students tend to be visual learning styles by 30.9% or about 55 people, and the lowest in the combined auditory-kinesthetic style by 6.74% or about 12 people. The conclusion of this research is that students in class X MIPA in biology learning at SMAN Bulukumba have the highest tendency to learn style in visual style.*

*Keywords: Learning Styles, Visual, Auditory, Kinesthetic*

## I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kualitas mutu dan pendidikan yang terutama terletak pada guru dan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik yang berperan sebagai fasilitator bagi siswa baik membimbing, mendidik, maupun melatih siswa agar dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Awla, 2014), sehingga siswa yang merasakan segala bimbingan, didikan, latihan, dan juga dorongan pengalaman yang diberikan oleh guru akan mampu mengembangkan potensi siswa. Pengembangan potensi dan minat siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tentunya harus memperhatikan gaya belajar siswa (Widayanti, 2013; Mufidah, 2017).

Gaya belajar merupakan cara siswa dalam mengekspresikan daya serap, pengaturan belajarnya dan mengakomodasi materi pelajaran yang dipelajarinya yang sesuai dengan karakteristik yang ada pada diri siswa (Fatmawati et al., 2020). Sebagai seorang guru sudah seharusnya mengetahui gaya belajar siswa sehingga tepat dalam memperlakukan sesuai dengan kondisi siswa (Lestari & Djuhan, 2021), sehingga pembelajaran yang dibuat sesuai kebutuhan, efektif dan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Puspandari et al., 2017), dan Kolb menyatakan bahwa gaya

belajar yang setiap individu mempunyai metode yang berbeda untuk memperoleh informasi maupun pengetahuan yang terintegral dalam siklus belajar aktif (Ghufron & Risnawita, 2013). Telah banyak para ahli menyampaikan berbagai variasi gaya belajar yang salah satu diantaranya gaya belajar visual, auditori, kinestetik (VAK) yang diperkenalkan oleh Dunn dan Dunn (Gantasala & Gantasal, 2009). Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik didasarkan pada kekuatan sensori atau modalitas indra (Chania et al., 2016).

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan gaya belajar setiap siswa. Setiap individu ada yang lebih senang belajar dengan gaya berbeda dibanding siswa lainnya sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan menyerap informasi (Marpaung, 2015). Gaya belajar visual merupakan gaya belajar siswa dengan cara melihat, mengamati, memandang langsung yang kekuatannya berada pada indra penglihatan (Labu, 2021), yang berciri utama diantaranya suka mencoret, menjawab pertanyaan dengan singkat dan jelas, lebih senang seni, tidak pandai memilih kata, dan sering kehilangan konsentrasi jika teman yang lain memandangnya (DePorter & Hernacki, 2002).

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar siswa dengan memahami suatu informasi dan pengetahuan dengan menempatkan indra pendengaran sebagai kekuatan utama sehingga siswa dengan

gaya ini akan sangat baik dalam menyampaikan pendapat dengan bebas dan panjang lebar secara lisan (Uno, 2016). Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung senang dengan diskusi verbal, pendengar yang baik, kecepatan dalam berbicara, dan mempunyai kemampuan menghafal yang cepat dengan melalui membaca teks dengan keras ataupun mendengar materi melalui suara. Gaya auditori akan kehilangan konsentrasi ketika terjadi keributan, kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam menyampaikan pendapat secara lisan, lebih senang musik, dan lebih senang berdiskusi dan menjelaskan dibanding dengan membaca.

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang menekankan indra sentuhan sebagai kekuatan untuk menyerap informasi atau dengan kata lain siswa akan lebih memahami suatu pengetahuan jika bekerja, bergerak, dan melakukan secara langsung seperti praktek langsung (Labu, 2021), lebih cenderung berbicara secara perlahan dan banyak bergerak. Kinestetik lebih senang praktik, menghafal dengan menggunakan gerakan, tidak dapat diam dalam waktu lama, lemah dalam mengingat geografi, buku yang senang dibaca lebih ke orientasi plot, dan kemungkinan tulisannya sulit dibaca dan jelek (DePorter & Hernacki, 2002). Gaya belajar setiap siswa berbeda satu dengan lainnya karena daya serap yang dimiliki siswa juga berbeda, ada yang memiliki daya serap pembelajaran dengan cepat, ada sedang, dan ada juga lambat hingga ada sangat lambat sehingga siswa berusaha memahami materi pelajaran sesuai gaya belajar yang dimilikinya (Aisyah, 2019).

Gaya belajar VAK pada siswa salah satunya dapat menjadi gaya belajar yang dominan dari ketiga gaya belajar tersebut bahkan bisa saja memiliki gabungan visual auditori, visual kinestetik, dan auditori

kinestetik. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Fakta mengungkapkan bahwa gaya belajar dalam konteks kelas kurang mendapat apresiasi dan perhatian karena secara umum guru tidak memperhatikan gaya belajar anak didiknya. Ketika guru tidak memahami dengan baik gaya belajar siswanya maka dapat dipastikan banyak siswa yang tidak atau belum mengetahui kecenderungan jenis gaya belajar yang dimilikinya (Wiedarwati, 2018).

Gaya belajar merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran namun saat ini masih ditemukan fakta khusus pada siswa SMA masih banyak ditemukan belum mengetahui dan memahami model gaya belajar sehingga ketuntasan belajar belum tercapai secara maksimal (Solihah et al., 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa siswa sangat penting memahami dan mengenali gaya belajar yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif (Syofyan, 2018). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis karakteristik gaya belajar baik visual, auditori, dan kinestetik atau gabungan gaya belajar siswa pada saat pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 8 Bulukumba ditemukan bahwa guru masih belum memahami gaya belajar pada siswa sehingga berdampak pada pemilihan model dan ataupun metode pembelajaran yang kurang tepat digunakan oleh guru yang dapat menunjang cara belajar siswa. Begitupun dengan siswa kurang menyadari gaya belajar yang sesungguhnya dimilikinya sehingga siswa masih merasa bingung bagaimana cara belajar yang tepat sesuai dengan kondisi gaya belajarnya. Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka kajian yang berkaitan dengan gaya belajar pada siswa di SMA

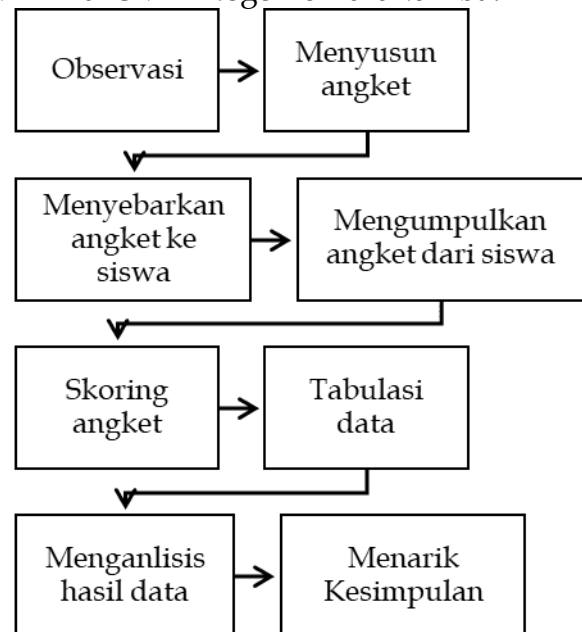
Negeri 8 Bulukumba sangat penting untuk dilakukan sebagai referensi bagi guru dalam menerapkan sistem pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar dan prestasi yang lebih baik lagi. Mengetahui gaya belajar pada siswa di SMA Negeri 8 Bulukumba sebagai salah satu landasan dalam menentukan model, metode dan pendekatan pembelajaran yang tentunya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan secara kuantitatif yang berkaitan dengan gaya belajar VAK pada siswa. Penelitian yang dilakukan melalui metode survei dengan melibatkan siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 8 Bulukumba Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian dilaksanakan dimulai bulan Maret sampai April 2022 pada mata pelajaran biologi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi (pengamatan) dan angket. Lembar angket yang digunakan untuk mengetahui aktivitas pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung sementara observasi dilakukan untuk memperoleh informasi berdasarkan pada kondisi siswa. Instrumen yang digunakan terdiri atas 3 indikator yaitu gaya visual (cara mencatat, kerapian, keteraturan, dan ketelitian), auditori (kejelasan berbicara, cara membaca, cara mengingat informasi, dan cara berkonsentrasi), dan kinestetik (mudah bosan, bentuk posisi duduk, dan keaktifan siswa) (Wassahua, 2016), yang instrumen angket diadaptasi berdasarkan instrumen dari Sari (2014) yang terdiri atas 20 pernyataan. Secara menyeluruh alur pelaksanaan penelitian diadaptasi melalui Syofyan (2018) dengan langkah-langkah kegiatan tertera pada Gambar 1.

Data diperoleh melalui analisis rekapitulasi perolehan skoring angket

berdasarkan pada kondisi gaya belajar masing-masing untuk setiap siswa. Hasil analisis dijabarkan dalam bentuk persentase perolehan gaya belajar baik gaya belajar VAK dan gabungan gaya belajar. Dari hasil persentase perolehan gaya belajar siswa maka peneliti mampu menarik kesimpulan mengenai gaya belajar untuk setiap siswa pada kelas X MIPA di SMA Negeri 8 Bulukumba.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

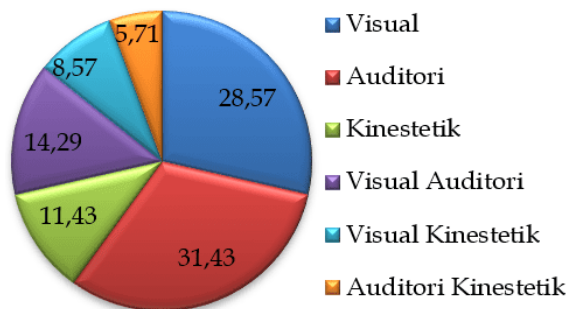
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar berbeda-beda sesuai karakteristik dalam memahami suatu proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai karakteristik gaya visual akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran melalui gambar, gaya auditori akan lebih memahami pembelajaran melalui cara mendengar, sementara gaya kinestetik lebih pada melakukan secara langsung pada proses pembelajaran. Selain itu, bahkan ada beberapa siswa yang cenderung gaya belajar gabungan dari beberapa gaya belajar. Penelitian yang dilakukan ditemukan gaya belajar yang terdiri atas 6 karakteristik yaitu visual, auditori,

kinestetik, gabungan visual auditori, visual kinestetik, dan auditori kinestetik. Siswa kelas X MIPA SMA Negeri 8 Bulukumba terdiri atas lima (5) kelas paralel dan secara keseluruhan dalam bentuk persentase dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Gaya Belajar Siswa Kelas X MIPA<sub>1</sub>

Hasil analisis kecenderungan gaya belajar siswa pada kelas X MIPA<sub>1</sub> yang terdiri atas 35 orang yang diperoleh melalui pengisian angket tertera pada Gambar 2 berikut.



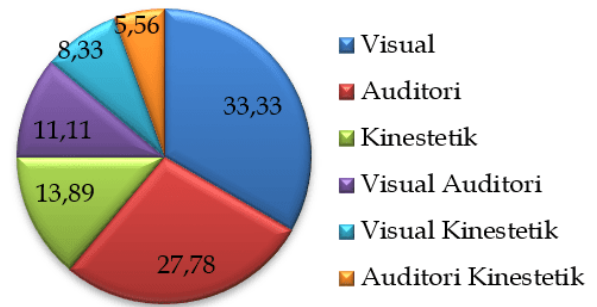
Gambar 2. Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Kelas X MIPA<sub>1</sub>

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar tertinggi berada pada gaya belajar auditori dengan perolehan sebesar 31,43%, lalu diikuti gaya visual 28,57%, gabungan visual auditori 14,29%, kinestetik 11,43%, gabungan visual kinestetik 8,57%, dan terendah pada gaya belajar gabungan auditori kinestetik sebesar 5,71%. Perolehan gaya belajar tertinggi serupa dengan beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa gaya belajar siswa dominan pada gaya auditori (Yulianci et al., 2020; Labu, 2021). Dengan demikian, kecenderungan gaya belajar yang dimiliki pada siswa kelas Kelas X MIPA<sub>1</sub> adalah gaya auditori.

### 2. Gaya Belajar Siswa Kelas X MIPA<sub>2</sub>

Hasil analisis kecenderungan gaya belajar siswa pada kelas X MIPA<sub>2</sub> yang terdiri atas 36 orang yang diperoleh

melalui pengisian angket tertera pada Gambar 3 berikut.

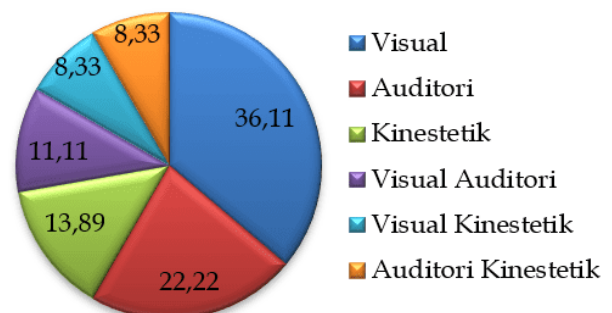


Gambar 3. Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Kelas X MIPA<sub>2</sub>

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh hasil bahwa siswa pada kelas X MIPA<sub>2</sub> kecenderungan gaya belajar tertinggi berada pada gaya visual dengan perolehan sebesar 33,33%, lalu diikuti gaya auditori 22,78%, kinestetik 13,89%, gabungan visual auditori 11,11, auditori kinestetik sebesar 11,11%, dan terendah pada gaya belajar visual kinestetik 5,56%. Perolehan gaya belajar tertinggi pada siswa kelas X MIPA<sub>2</sub> serupa dengan hasil penelitian Bire, Geradus, & Bire (2014) yang memperoleh kecenderungan gaya belajar pada siswa terdapat pada gaya visual. Dengan demikian, kecenderungan gaya belajar yang dimiliki pada siswa kelas Kelas X MIPA<sub>2</sub> adalah gaya visual.

### 3. Gaya Belajar Siswa Kelas X MIPA<sub>3</sub>

Hasil kecenderungan gaya belajar siswa pada kelas X MIPA<sub>3</sub> yang terdiri atas 36 tertera pada Gambar 4 berikut.

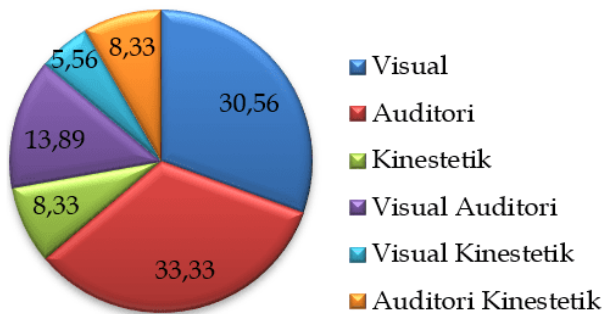


Gambar 4. Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Kelas X MIPA<sub>3</sub>

Berdasarkan Gambar 3 memperoleh hasil bahwa siswa kelas X MIPA<sub>3</sub> lebih cenderung berada pada gaya belajar visual dengan perolehan sebesar 36,11%, diikuti gaya auditori 22,22%, kinestetik 13,89%, gabungan visual auditori 11,11, auditori kinestetik sebesar 8,33%, dan terendah pada gaya belajar visual kinestetik 8,33%. Perolehan gaya belajar tertinggi serupa dengan beberapa hasil penelitian yang menyampaikan bahwa gaya belajar siswa dominan yaitu gaya visual (Syofyan, 2016; Jatikusumo, Mayangsari, & Kurniadi, 2017). Dengan demikian, kecenderungan gaya belajar yang dimiliki pada siswa kelas Kelas X MIPA<sub>3</sub> adalah gaya visual.

#### 4. Gaya Belajar Siswa Kelas X MIPA<sub>4</sub>

Hasil analisis kecenderungan gaya belajar siswa pada kelas X MIPA<sub>4</sub> yang terdiri atas 36 orang yang diperoleh melalui pengisian angket tertera pada Gambar 5.



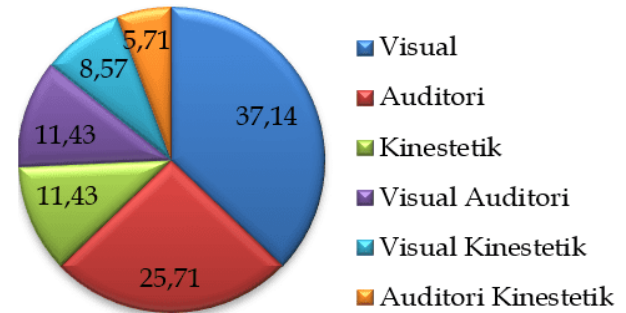
Gambar 5. Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Kelas X MIPA<sub>4</sub>

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar pada siswa Kelas X MIPA<sub>4</sub> lebih cenderung pada gaya belajar auditori dengan perolehan sebesar 33,33%, lalu diikuti gaya visual 30,56%, gabungan visual auditori 13,89%, kinestetik 8,33%, auditori kinestetik 8,33, dan terendah pada gaya belajar visual kinestetik 5,56%. Perolehan gaya belajar tertinggi serupa dengan beberapa hasil penelitian yang menyampaikan bahwa gaya belajar siswa dominan yaitu pada gaya auditori (Azis,

Pamujo, & Yuwono, 2020). Dengan demikian, kecenderungan gaya belajar yang dimiliki pada siswa kelas Kelas X MIPA<sub>4</sub> adalah gaya auditori.

#### 5. Gaya Belajar Siswa Kelas X MIPA<sub>5</sub>

Hasil analisis kecenderungan gaya belajar siswa pada kelas X MIPA<sub>5</sub> yang terdiri atas 35 orang yang diperoleh melalui pengisian angket tertera pada Gambar 6 berikut.



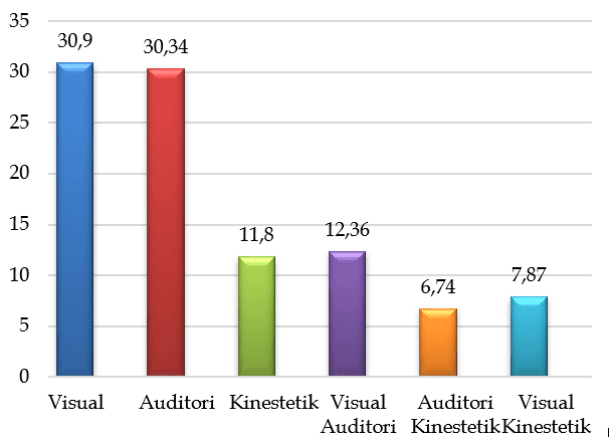
Gambar 6. Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Kelas X MIPA<sub>5</sub>

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa siswa kelas X MIPA<sub>5</sub> memiliki kecenderungan gaya belajar pada tertinggi berada pada gaya belajar visual dengan perolehan sebesar 37,14%, lalu diikuti gaya auditori 25,71%, kinestetik 11,43%, gabungan visual auditori 11,43%, visual kinestetik 8,57%, dan terendah pada gaya belajar auditori kinestetik sebesar 5,71%. Perolehan gaya belajar tertinggi serupa dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dominan yaitu pada gaya visual Khoeron, Sumarna, & Permana, 2014). Dengan demikian, kecenderungan gaya belajar yang dimiliki pada siswa kelas X MIPA<sub>5</sub> adalah gaya visual.

#### 6. Gaya Belajar Secara Keseluruhan pada Siswa Kelas X MIPA

Secara umum kecenderungan gaya belajar berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas X MIPA yang merupakan gabungan dari 5 kelas paralel dengan

jumlah siswa sebanyak 178 orang dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Secara Keseluruhan pada Kelas X MIPA

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas X MIPA memiliki kecenderungan gaya belajar tertinggi pada visual dengan perolehan sebesar 30,9% (55 orang), lalu diikuti oleh auditori 30,34% (54 orang), gabungan visual auditori 12,36% (22 orang), kinestetik 11,8% (21 orang), visual kinestetik 7,87% (14 orang), dan terendah pada gaya belajar auditori kinestetik sebesar 6,74% (12 orang). Dengan demikian, disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar pada siswa secara keseluruhan pada 5 Kelas paralel X MIPA di SMA Negeri 8 Bulukumba adalah gaya visual. Kecenderungan gaya visual serupa pada hasil penelitian Asriyanti & Janah (2018) dan Ritonga & Rahma (2021). Gaya belajar visual sebagian besar pada siswa tingkat SMA lebih cenderung ke gaya belajar tersebut karena mampu mengarahkan siswa lebih bersifat kognitif dan praktik (DePorter & Hernacki, 2002).

Setiap siswa mempunyai kecenderungan gaya yang berbeda-beda sehingga hal ini menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru sebagai langkah awal dalam menyesuaikan sistem pembelajaran yang tepat (Yulianci et al., 2020). Pembelajaran yang menyesuaikan

gaya belajar siswa akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa (Bire et al., 2014), pembelajaran lebih efektif sehingga dapat mengembangkan potensi pada diri siswa (JengHyunita, 2012), dan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Rosidi, Nimah, & Rahayu, 2022). Kecenderungan gaya belajar siswa memiliki karakteristik masing-masing. Ada banyak strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyesuaikan gaya belajar pada siswa.

Strategi yang disesuaikan dengan gaya belajar akan sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa siswa (Inayanti, Subroto, & Supardi, 2012; (Halim, 2017). Seperti yang diungkapkan oleh Marpaung (2015) strategi untuk anak a) gaya visual seperti menggunakan materi yang berbentuk ilustrasi, gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting, dan menggunakan berbagai jenis multimedia; b) gaya auditori seperti ajak siswa berpartisipasi dalam diskusi, membaca materi dengan suara yang keras, diskusi secara verbal, gunakan musik, dan merekam materi untuk didengar kembali; dan c) gaya kinestetik seperti ajak siswa eksplorasi lingkungan, gunakan warna terang pada menghilite hal-hal penting pada bacaan, kadang siswa senang mengunyah sambal belajar, hindari siswa belajar terlalu lama tanpa adanya variasi, dan lakukan demonstrasi langsung pada siswa. Sehingga pada kenyataannya setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar atau variasi ketiganya yang hanya saja ada gaya belajar yang sangat cenderung pada setiap siswa (DePorter & Singer, 2007).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kecenderungan gaya belajar yang berbeda pada siswa untuk kelas X MIPA di SMA Negeri 8 Bulukumba. Secara paralel siswa kelas X MIPA<sub>1</sub> kecenderungan gaya belajar dominan pada gaya belajar auditori

dengan perolehan 31,43% dan terendah pada gaya belajar gabungan auditori kinestetik dengan perolehan 5,71%. Siswa kelas X MIPA<sub>2</sub> dominan gaya belajar visual dengan perolehan 33,33% dan terendah pada gaya belajar gabungan visual kinestetik dengan perolehan 5,56%. Siswa kelas X MIPA<sub>3</sub> dominan gaya belajar visual 36,11%, dan terendah pada gaya belajar gabungan visual kinestetik dengan perolehan 8,33%. Siswa kelas X MIPA<sub>4</sub> dominan gaya belajar auditori 33,33% dan terendah gaya belajar gabungan visual kinestetik dengan perolehan 5,56%. Siswa kelas X MIPA<sub>5</sub> dominan pada gaya belajar visual 37,14% dan terendah pada gaya gabungan auditori kinestetik dengan perolehan 5,71%. Secara keseluruhan kecenderungan gaya belajar pada siswa Kelas X MIPA dominan pada gaya belajar visual dengan perolehan 30,9% dan terendah pada gaya belajar gabungan auditori kinestetik dengan perolehan 6,74%. Hasil yang diperoleh bisa menjadi salah satu landasan peneliti selanjutnya untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan gaya belajar siswa terkhusus pada pembelajaran biologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2021). Gaya Belajar Santriwati The Best Ten di Marhalah Aliyah Putri Al-Amien Prenduan Sumenep. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 7-14. <https://www.ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/500%0Ahttps://www.ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/download/500/350>.

Asriyanti, F.D., & Janah, L.A. (2018). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183-187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>

Awla, H. A. (2014). Learning Style and Heir Relution to Teaching Styles. *International Journal of Languange and Linguistic*, 2(3), 241-245. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20140203.23>

Azis, F.R.N., Pamujo., & Yuwono, P.H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26-31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>

Bire, A.L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>

Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8 (1), 77- 84. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>

DePorter, B., Reardon, M., & Singer, S.N. (2007). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa

DePorter, B., & Hernacki, M. (2002). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Fatmawati., Hidayat, M.Y., Damayanti, E., & Rasyid, M.R. (2020). Gaya Belajar Peserta Didik ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Al-Asma Journal of Islamic Eduation*, 2(1) 23-31. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13472>

Gantasala, P.V., & Gantasala, S.B. (2009). Influence of Learning Styles. *The International Journal of Learning*, 16 (9).pdf.

Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*.



- Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halim, A. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JPT)*, 10(2), 98-108. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11200>
- Inayanti, I., Subroto, T., & Supardi, K.I. (2012). Pembelajaran Visualisasi, Menggunakan Media Swishmax Materi Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit. *Chem in Edu*, 2(1), 35-41.
- Jatikusumo, G.A., Mayangsari, T., & Kurniadi, E. (2017). Analisis Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Madiun. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika Iii 2017 "Etnosains Dan Peranannya dalam Menguatkan Karakter Bangsa" Program Studi Pendidikan Fisika, Fkip, Univeristas PGRI Madiun Madiun*, 213-217.
- JengHyunita. (2012). Model Pembelajaran Visual Auditori kinestetik (VAK). <http://janghyunita.blogspot.com/2012/>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2022.
- Khoeron, I.R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1 (2), 291-297. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Labu, N. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020. *JPPAK*, 1(1), 1-21. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i1.3>
- Lestari, S., & Djuhan, M.W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 79-90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal KOPASTA*, 2(2), 13-17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Mufidah, L.L.N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2): 245-259. <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Puspandari., Putri., Ngadiman., & Sohidin. (2017). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Akuntansi Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Tata Arta*, 3 (2):138.pdf.
- Ritonga, N.C., & Rahma, I.F. (2021). Analisis Gaya Belajar VAK pada Pembelajaran daring terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Analisa*, 7(1), 76-86. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.11878>
- Rosidi, A.A., Nimah, M., & Rahayu, E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3303-3315. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70>
- Sari, A.K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1). <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>
- Solihan, S., Mulyani, L.S., & Ardiana, C. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut. *Jurnal Gunahumas*, 3(1), 1-12.
- Syofyan, H. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul. *Eduscience*, 1(2): 70-79.
- Syofyan, H. 2018. Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*,

3(2): 76-85.

- Uno, H.B. (2016). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wassahua, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1), 84-104.
- Widayanti, F.D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *ERUDIO*, 2(1), 7-21. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>
- Wiedarwati, P. (2018). *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Yulianci, S., Nurjumiati., & Asriyadin. 2020. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 40-44. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>.